



Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Maria Oktasari

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Tingkat Sikap Disiplin Siswa Pada masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin

¹Misnawati Misnawati, ²Nandang Rusmana, ³Eka Sakti Yudha
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Article History

Received : 22 Februari 2022
Revised : 28 Februari 2022
Accepted : 01 Maret 2022

How to cite this article (APA 6th)

Misnawati, M., Rusmana, N., Yudha, E S., (2022). Tingkat Sikap Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psychocentrum Review*, 4(1), 118-124. DOI: 10.26539/pcr.41926The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.41926>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Misnawati Misnawati, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia and E-mail: sebaiwawai@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Misnawati, M., Rusmana, N., Yudha, E S. (2022)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent–licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Tingkat Sikap Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin

¹Misnawati Misnawati, ²Nandang Rusmana, ³Eka Sakti Yudha

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya sikap disiplin siswa selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemic covid 19. Berbagai fenomena dan dinamika setelah delapan belas bulan melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terjadi rasa bosan untuk belajar, ancaman putus sekolah, ancaman *lose learning*, terganggunya kondisi psikologis pada peserta didik sehingga berpengaruh pada rendahnya sikap disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat sikap disiplin peserta didik dan menguji apakah terdapat perbedaan antara sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 peserta didik laki-laki dan 110 peserta didik perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen sikap disiplin. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t *independen samples* menggunakan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sikap disiplin berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap disiplin peserta didik laki-laki-laki dan perempuan.

Keywords: Disiplin, Jenis Kelamin, Sekolah Dasar, Covid 19.

Correspondence author: Misnawati Misnawati, sebaiwawai@gmail.com Bandung, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pandemi covid 19 terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Banyak dampak yang terjadi akibat covid 19, salah satunya dalam bidang pendidikan, terkhusus pada akademik dan psikososial (Jamaluddin et al., 2020; WHO, 2020). Selanjutnya, secara lebih spesifik dampak yang ditimbulkan adalah adanya perubahan belajar pada anak yang berawal dari pembelajaran tatap muka langsung (*face to face learning*) menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (*distance learning/ PJJ*). Adanya perubahan pembelajaran membuat peserta didik perlu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Ketika peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri maka timbulah masalah-masalah berkaitan dengan pembelajaran online.

Masalah-masalah yang timbul tersebut dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilakukan terhadap 1700 peserta didik (dari jenjang TK hingga SMA) di 20 provinsi dan 54 Kab/Kota di Indonesia menunjukkan bahwa 79,9% tidak ada interaksi antara murid dan guru selama PJJ berlangsung dan hanya 20,1% adanya interaksi antara murid dan guru dengan detail bentuk interaksi 87,2% melalui chatting. Minimnya interaksi antara murid dan guru serta murid dan teman sebaya mengakibatkan bosan, tidak paham akan pelajaran, berkurangnya minat belajar dan penguasaan materi pembelajaran, hingga berdampak pada psikososial anak seperti stres dan cemas. Survei KPAI juga menunjukkan hanya 23,3% peserta didik yang merasa senang

selama PJJ berlangsung dan 76,7% tidak senang dengan indikator bosan, tidak paham dengan materi pelajaran, stres yang disebabkan menumpuknya tugas, tidak adanya kuota internet hingga minimnya peralatan yang dibutuhkan dalam PJJ (KPAI, 2020).

Lebih lanjut, permasalahan lainnya yaitu terkait dengan tingkat disiplin pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di Jawa Barat pada masa pandemi, dari 197 respon anak usia 7-12 tahun, menunjukkan bahwa 76% anak memiliki sikap disiplin yang rendah, 15% sedang dan hanya 4% yang memiliki disiplin tinggi. Ditambah dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara random pada beberapa anak, guru dan orang tua di Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Yogyakarta selama pandemi anak atau peserta didik menunjukkan fenomena minat belajar turun drastis, bosan/jenuh, penurunan prestasi akademik, tidak paham dengan beberapa materi pelajaran, terlambat/tidak hadir PJJ, terlambat mengumpulkan tugas. guru harus sering mengingatkan. banyak bermain game, menonton anime dan youtube, terbebani dengan tugas. Orang tua yang mengerjakan tugas, efek psikososial (stres/cemas), efek fisik (mata lelah, pusing).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada sikap disiplin peserta didik. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang tertuang di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan Pendidikan. Nilai – nilai karakter tersebut terdiri dari religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2018).

Disiplin juga dapat dimaknai sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih lanjut, sikap disiplin diyakini berdampak pada kehidupan individu dalam mewujudkan cita-cita dan harapannya. Selain itu, sikap disiplin juga dipandang sebagai suatu cerminan budaya dari suatu bangsa (Pratiwi et al., 2018). Disiplin terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kesuma et al (2011) menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang untuk mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya melalui proses pembinaan atau pembiasaan. Lebih lanjut, Lickona (2012), menjelaskan disiplin adalah perilaku yang mematuhi tata tertib sesuai dengan peraturan atau ketetapan. Dengan kata lain, perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Perilaku itu tercipta melalui proses pembinaan, Pendidikan dan pengalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Prabowo et al., 2020).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa penting bagi peserta didik untuk memiliki sikap disiplin. Apalagi saat PJJ, adanya jarak antara guru dan peserta didik membuat guru tidak bisa secara intens mengontrol peserta didik secara langsung, misal mengawasi pembuatan tugas. Hal tersebut diperlukan sikap disiplin peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan tercermin dari perilakunya ketika mengikuti pembelajaran *online*. Peserta didik akan mampu menyesuaikan diri dan mematuhi aturan-aturan pembelajaran *online*, sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran meskipun ada perubahan pembelajaran yang tadinya *offline* menjadi *online*.

Selanjutnya, Penelitian terkait disiplin di Indonesia masih banyak seputar korelasi seperti hubungan disiplin dengan prestasi belajar/akademik, keputusan karier, mindset, optimisme, pola asuh, kepribadian, hingga kesejahteraan psikologis atau *well-being* dengan subjek penelitian dewasa (Amalia, D. Irna, Aviani, 2018; Evanny Edlye Widjaja, 2017; Fitaloka et al., 2020; Nafi'atul Badi'ah, 2021; Septania & Khairani, 2019; Wahidah & Royanto, 2019a, 2019b). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini difokus pada kajian sikap disiplin ditinjau dari jenis kelamin pada peserta didik di sekolah dasar, kajian ini belum banyak dilakukan khususnya untuk peserta didik di jenjang sekolah dasar dan dalam perspektif pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap disiplin peserta didik dan menguji perbedaan sikap disiplin peserta didik ditinjau dari jenis kelamin.

Metode

Partisipan

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif-komparatif (Gall et al., 1996; Sudijono, 2021) dengan total sampel 197 peserta didik di sekolah dasar yang terdiri dari 110 perempuan dan 87 laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan pertimbangan saat ini pembelajaran masih dilakukan secara online, sehingga penyebaran instrumen melalui link *g-form*. Peserta didik yang bersedia mengisi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala sikap disiplin. Aspek – aspek yang diukur ialah kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan refleksi diri (Julian et al., 2016). Hasil uji validitas dan reabilitas dianalisis menggunakan model RASCH. Berdasarkan uji item fit order dari 49 item yang diuji, terdapat 38 item yang fit dan 11 item yang tidak fit/ tidak valid. Sedangkan untuk uji reabilitas, untuk skor person reability didapatkan nilai sebesar 0,85. Sementara skor reabilitas berdasarkan nilai alfa Cronbach (KR-20) adalah 0,87, ini menunjukkan bahwa interaksi antara person atau responden dan item pernyataan itu bagus sekali. Kemudian, nilai sensitivitas pola jawaban person adalah +1.07 logit (INFIT MNSQ) dan nilai sensitivitas pola jawaban person adalah +1.03 logit (OUTFIT MNSQ) menunjukkan bahwa mereka masih dalam kisaran ideal ($+0,5 > \text{MNSQ} < +1,5$) (Bond et al., 2015; Sumintono & Widhiarso, 2014). Selanjutnya, skor item reability adalah 0,98. Ini menunjukkan bahwa kualitas item yang digunakan istimewa. Selain itu, nilai sensitivitas pola respon item +1,01 logit (INFIT MNSQ) dan nilai sensitivitas pola respon item +1,03 logit (OUTFIT MNSQ) menunjukkan bahwa mereka masih dalam kisaran ideal ($+0,5 > \text{MNSQ} < +1,5$). Hal tersebut berarti bahwa item yang dibuat memiliki kualitas yang sangat bagus/ istimewa.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) melakukan studi pendahuluan, 2) melakukan penyusunan instrumen penelitian, 3) melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, 4) Meminta peserta didik mengisi instrumen melalui link *G-Form* 5) melakukan pengolahan data dan 6) melakukan penyusunan laporan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian tentang tingkat sikap disiplin peserta didik adalah statistik deskriptif, dengan cara menentukan rata-rata (rata-rata) yang menghitung persentase dalam kategori tertentu. Sedangkan, untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat sikap disiplin peserta didik berdasarkan jenis kelamin diproses dengan menggunakan formula t-test. Data dianalisis dengan bantuan menggunakan aplikasi JASP untuk Windows.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika sudah memenuhi hasil uji prasyarat. Tabel 1 dan 2 akan menjelaskan hasil pengujian normalitas dan homogenitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		W	p
Sikap Disiplin	L	0.991	0.833
	P	0.982	0.156

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai signifikansi yang didapatkan adalah > 0.05 . Hal tersebut bermakna bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

	F	df	p
Sikap Disiplin	0.115	1	0.735

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai signifikansi *p value* > 0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Untuk menjawab tujuan penelitian mendeskripsikan tingkat sikap disiplin peserta didik data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengolahan dijelaskan secara rinci pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Profil Sikap Disiplin

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	94	47
Tinggi	65	33
Sedang	32	16
Rendah	5	3
Sangat Rendah	1	1
Total	197	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum sikap disiplin peserta didik pada masa PJJ berada pada kategori sangat tinggi. Namun, masih ada juga peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang rendah.

Selanjutnya, untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan antara sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan akan dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif

	Group	N	Mean	SD	SE
Sikap Disiplin	L	87	139.460	22.220	2.382
	P	110	148.864	21.423	2.043

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan bahwa nilai *mean* perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut bermakna bahwa tingkat sikap disiplin peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

Tabel 5 Hasil Uji *Independent t-test*

	t	df	P
Sikap Disiplin	-3.010	195	0.003

Selanjutnya untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat sikap disiplin peserta didik perempuan dan laki-laki dijelaskan pada tabel 5 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.003. hal ini berarti nilai signifikansi < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan tingkat sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan.

Diskusi

Berdasarkan temuan penelitian di atas, didapatkan bahwa kategori tingkat sikap disiplin peserta didik sangat tinggi, namun masih terdapat juga peserta didik yang memiliki sikap disiplin sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PJJ, secara umum peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik. Artinya peserta didik menyadari bahwa ketika mengikuti pembelajaran baik itu offline atau online perlu memiliki sikap disiplin yang baik. Sejalan dengan penelitian Hariyanto (2020) bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain, peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi maka akan bertanggungjawab akan aktivitas pembelajaran daring yang diikutinya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang rendah kurang bertanggungjawab terhadap aktivitas pembelajaran online sehingga bisa berdampak terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa. Selain itu, temuan penelitian tentang tingkat disiplin peserta didik menunjukkan masih ada yang rendah, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian khusus bagi guru BK/ wali kelas/guru mata pelajaran untuk meningkatkan tingkat sikap disiplin peserta didik.

Kemudian, temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil kajian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh jenis kelamin terhadap sikap bermula dari perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak yang disebabkan karena perbedaan jenis kelaminnya. Lebih lanjut, perbedaan kategori biologis antara pria dan wanita juga menghasilkan praktik kultural yang berupa pola pengasuhan anak, peran, stereotip gender, dan ideologi peran seks yang mengarah pada tindakan pemisahan antara pria dan wanita (Berry dalam Sari et al., 2010). Sheavits (Moemsasiati, 2001) mempertegas bahwa pria dan wanita memang berbeda bukan hanya secara biologis saja tetapi juga perasaan, cara berpikir, perilaku dan bersikap. Dengan kata lain, hal tersebut memperkuat temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan.

Lebih lanjut, temuan penelitian secara spesifik didapatkan bahwa sikap disiplin peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Artinya peserta didik laki-laki lebih banyak melanggar peraturan dibandingkan peserta didik perempuan. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelanggaran lebih banyak dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan (Dian, 2013). Hal tersebut terjadi dikarenakan laki-laki lebih berani mengambil resiko daripada perempuan. Sedangkan perempuan mempunyai rasa sabar yang lebih tinggi sehingga perempuan lebih cenderung mentaati peraturan dibandingkan laki-laki. Misalnya dalam hal mengerjakan tugas, peserta didik laki-laki akan lebih berani untuk tidak mengerjakan dibandingkan peserta didik perempuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Hal ini tersebut dilandasi oleh perbedaan baik secara biologis, sosiologis ataupun psikologis antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap disiplin peserta didik secara umum berada pada kategori sangat tinggi, tingkat sikap disiplin perempuan lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki dan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat sikap disiplin peserta didik laki-laki dan perempuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada faktor yang dikaji, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian tidak hanya membahas jenis kelamin saja namun mengkaji lebih banyak faktor-faktor lainnya. Selain itu, sampel dalam penelitian ini juga masih terbatas pada kelas IV, V dan VI. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru/ wali kelas/ guru BK untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan peningkatan sikap disiplin peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini khususnya kepada peserta didik yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Prof.Dr.Nandang Rusmana,M.Pd., Dr. Eka Sakti Yudha,M.Pd., atas bimbingan dan motivasinya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik serta semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ananda/Bapak/Ibu semua.

References

- Amalia, D. Irna, Aviani, Y. I. (2018). Hubungan antara grit dan prestasi akademik pada mahasiswa bidikmisi. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Bond, T., Yan, Z., & Heene, M. (2015). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences*. Routledge.
- Dian, N. K. (2013). Perbedaan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Ditinjau Dari Kelamin Dari Jenis Kelamin. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Evanny Edlye Widjaja. (2017). Korelasi Antara Grit dan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XII IPA di SMA Santa Maria 1 Kota Cirebon. *Undergraduate Thesis, Universitas Kristen Maranatha*.
- Fitaloka, N., Akbar, D. S., & Hadian, R. (2020). Hubungan Perilaku Prososial dengan Grit (Kegigihan) pada Volunteer Yayasan Pemuda Peduli di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Julian, F., Espinach, X., Alcalà, M., & Delgado-Aguilar, M. (2016). *Creativity As Educational Methodology In Project Design Disciplines*. <https://doi.org/10.21125/iceri.2016.0855>
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018. In *Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- KPAI. (2020). *Laporan Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem*

Penilaian Jarak Jauh berbasis Pengaduan KPAI.

- Lickona, T. (2012). *Character Matter*. Bumi Aksara.
- Moemsasiati, I. (2001). *Sikap Karyawan Terhadap Seks Bebas Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin*. Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.
- Nafi'atul Badi'ah. (2021). Peran Grit pada Subjective Well-Being Siswa Madrasah Aliyah di Pesantren. *Indonesian Psychological Research*. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.398>
- Prabowo, S. H., Fakhrudin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Pratiwi, F., Hidayah, A. N., Khairani, N., & Jannah, S. N. (2018). Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4505>
- Sari, R. P., Andayani, T. R., & Masykur, A. M. (2010). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 126672.
- Septania, S., & Khairani, K. (2019). Pengaruh GRIT dan Gender dalam Pegambilan Keputusan Karir Mahasiswa. *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.279>
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Trim Komunikata Publishing House.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019a). Peran Kegigihan dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. M. (2019b). Peran Kegigihan dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>
- WHO. (2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak. In *World Health Organization* (Issue January).